

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum hutan mangrove didefinisikan sebagai tipe hutan yang tumbuh pada daerah pasang surut (terutama pantai yang terlindung, laguna, muara sungai) yang tergenang pada saat pasang dan bebas genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap garam (Kusmana, 2003). Fungsi hutan mangrove dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu fungsi fisik, fungsi ekologis dan fungsi ekonomis. Fungsi hutan mangrove secara fisik di antaranya menjaga kestabilan garis pantai dan tebing sungai dari erosi atau abrasi, mempercepat perluasan lahan dengan adanya jerapan endapan lumpur yang terbawa oleh arus ke kawasan hutan mangrove, mengendalikan laju intrusi air laut sehingga air sumur disekitarnya menjadi lebih tawar, melindungi daerah di belakang mangrove dari hempasan gelombang, angin kencang dan bahaya tsunami.

Fungsi hutan mangrove secara ekologis diantaranya sebagai tempat mencari makan (*feeding ground*), tempat memijah (*spawning ground*), dan tempat berkembang biak (*nursery ground*) berbagai jenis ikan, udang, kerang dan biota laut lainnya, tempat bersarang berbagai jenis satwa liar terutama burung dan reptil. Bagi beberapa jenis burung, vegetasi mangrove dimanfaatkan sebagai tempat istirahat, tidur bahkan bersarang. Selain itu, mangrove juga bermanfaat bagi beberapa jenis burung migran sebagai lokasi antara (*stop over area*) dan tempat mencari makan, karena ekosistem mangrove merupakan ekosistem yang kaya sehingga dapat

menjamin ketersediaan pakan selama musim migrasi (Howes et al , 2003). Oleh karena itu, seperti pendapat yang dikemukakan Tandjung (2002) bahwa kerusakan dan kepunahan hutan mangrove perlu dicegah, dan perlu dikelola secara benar, mendasarkan pada prinsip ekologis dan pertimbangan sosial ekonomis masyarakat di sekitarnya.

Ekosistem hutan mangrove yang mengalami kerusakan dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor alam dan faktor manusia. Kerusakan ekosistem hutan mangrove disebabkan oleh faktor manusia berupa aktivitas ekonomi penduduk yang memanfaatkan sumberdaya alam yang terdapat di dalam ekosistem hutan mangrove tersebut. Aktivitas ekonomi penduduk yang menyebabkan kerusakan ekosistem hutan mangrove, yaitu pengalih fungsian kawasan ekosistem hutan mangrove menjadi lahan pertambakan, pertanian, perumahan, permukiman, dan reklamasi pantai untuk kawasan rekreasi atau pariwisata. Selain itu, pohon mangrove dimanfaatkan sebagai bahan bakar (kayu bakar, dan makana ternak), bahan bangunan (balok perancah, atap rumah, tonggak, dan badan kapal) dan bahan baku industri (makanan, minuman, pupuk, obat-obatan dan kertas) (Saenger, 1983).

Keberadaan eksploitasi hutan mangrove untuk pemenuhan kebutuhan manusia, cenderung berlebihan dan tidak mengindahkan kaidah-kaidah konservasi. Hal ini menyebabkan ekosistem hutan mangrove mengalami degradasi, dan secara langsung kehilangan fungsinya, sebagai tempat mencari pakan bagi bermacam ikan dan udang yang bernilai komersial tinggi, dan tempat perlindungan bagi makhluk hidup lain di perairan pantai sekitarnya. Manusia sebagai penguasa lingkungan di bumi

berperan besar dalam menentukan kelestarian lingkungan hidup. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang diberi amanah untuk menjadi khalifah (pemimpin) serta dibekali akal budi, manusia mampu merubah wajah dunia dari pola kehidupan sederhana sampai ke bentuk kehidupan modern seperti sekarang ini. Namun sayang, seringkali apa yang dilakukan manusia tidak diimbangi dengan pemikiran akan masa depan kehidupan generasi berikutnya. Banyak kemajuan yang diraih oleh manusia membawa dampak buruk terhadap kelestarian lingkungan hidup salah satunya adalah kelestarian hutan mangrove.

Berdasarkan dari permasalahan pemanfaatan kawasan hutan mangrove di Desa Lola Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh aktivitas masyarakat terhadap kerusakan hutan mangrove guna mengetahui seberapa besar dampak dari aktivitas tersebut, agar dapat dilakukannya pengelolaan secara terpadu dengan berwawasan lingkungan dengan memperhatikan keterkaitan antara kepentingan masyarakat dengan kondisi hutan mangrove.

1.1. Rususan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana tingkat kerusakan hutan mangrove yang terjadi di Desa Lola?
2. Bagaimana aktivitas masyarakat yang dapat merusak hutan mangrove di Desa Lola?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat kerusakan hutan mangrove di Desa Lola.
2. Untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dapat merusak hutan mangrove di Desa Lola.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan informasi dan data mengenai tingkat kerusakan hutan mangrove dan aktivitas apa saja yang dilakukan oleh masyarakat yang dapat merusak hutan mangrove di Desa Lola Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan.

